

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Asuhan Kebidanan Pada Ibu “YS” Umur 25 Tahun Pada Masa Kehamilan.

Ibu “YS” beralamat di Jln. Danau Tempe Sanur No 3, Kec Denpasar Selatan, dimana lokasi rumah ibu berada dibelakang rumah sakit Bali Mandara, kondisi rumah ibu cukup bersih, memiliki saluran pembuangan yang baik. Ibu menggunakan air PDAM untuk sehari-hari, penerangan di rumah ibu cukup baik dengan ventilasi udara yang baik. Dalam satu rumah hanya terdapat 4 orang saja yang termasuk dalam keluarga inti. Keluarga ibu “YS” berlangsung harmonis dengan yang lainnya. Jarak lokasi rumah ibu dengan Puskesmas $\pm$ 5 km. Pada asuhan kebidanan yang dilakukan kepada ibu “YS” ibu melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 4 kali di PMB Wiastari, 1 Kali di Apotek Pelita di Dokter Sp. OG, 1 kali di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan. Ibu tidak mengalami keluhan, hasil tertera pada tabel 11 sebagai berikut

Tabel 11

**Hasil Pemeriksaan Asuhan Kebidanan pada Ibu "SR" Umur 25 Tahun
Selama Masa Kehamilan**

Hari, Tanggal , Waktu, Tempat	Catatan Perkembangan	Pemeriksa
1	2	3
Selasa, 05 Februari 2025, Pukul 16. 00 WITA di PMB Wiastari	S: Ibu mengatakan tidak ada keluhan dan ingin mengetahui keadaan ibu dan janin. Ibu sudah mengerti mengenai ketidaknyamanan seringkencing pada malam hari. Ibu sudah melakukan stimulasi dengan janin yaitu dengan mengajakberbicara dan mendengarkan musik relaksasi. Ibu belum menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Ibu mengatakan akan melakukan diskusi terlebih dahulu dengan suami. Ibu dan suami telah menentukan calon pendonor darah berjumlah 2 orang. Ibu sudah mengetahui mengenai tanda bahaya kehamilan trimester III. Ibu sudah melakukan senam hamil selama 1 minggu sekali dibantu oleh bidan. Ibu sudah bisa mengatasi ketegangan dan kecemasan yang dirasakan dengan metode relaksasi. Suplemen yang ibu konsumsi SF 1 x200 mg dan Licokalk 1x500 mg untuk hari ini sudah habis. O: Keadaan umum: baik, Kesadaran: Composmentis, BB: 68,5 kg, TD: 120/78 mmHg, McD: 32 cm	Bidan dan Kharisyami

TBBJ : 3.255 gram

Palpasi :

Leopold I : TFU 3 jari bawah px. Teraba satu bagian besar bulat dan lunak.

Leopold II : Bagian kiri perut ibu teraba bagian kecil janin, bagian kanan perut teraba bagian datar, panjang dan ada tekanan.

Leopold III : Bagian terbawah perut ibu teraba bagian besar bulat dapat digoyangkan.

DJJ : 143x/menit kuat dan teratur,

reflek patella (+/+), tidak ada bengkak pada ekstermitas.

A: G1P0A0 UK 37 Minggu preskep $\cup$ puka T/H intrauterine.

P:

1. Menginformasikan kepada ibu dan suami mengenai hasil pemeriksaan, bahwa hasil pemeriksaan dalam batas normal, ibu dan suami lega serta mengerti dengan penjelasan bidan.

2. Menyarankan ibu untuk jalan-jalan dan melakukan aktifitas fisik ringan lainnya seperti melakukan senam hamil, ibu bersedia dan mengikuti saran bidan.

3. Mengajurkan ibu untuk melakukan pemeriksaan laboratorium untuk Trimster III. Ibu paham

suami mengerti dengan penjelasan bidan dan bersedia.

4. Memberikan KIE mengenai tanda-tanda

ibu mengerti dan

bersedia.

5. Memberikan KIE Tanda-tanda persalinan, ibu dan suami mengerti.

2. Asuhan Kebidanan Pada Ibu “YS” Umur 25 Tahun Pada Masa Persalinan

Persalinan Ibu “YS” berlangsung secara *Sectio Caesarea (SC)* pada tanggal 6 Maret 2025 pada usia kehamilan 40 minggu 6 hari di RSUD Bali Mandara. Ibu datang ke PMB Wiastari pukul 03.00 WITA bersama suami dengan keluhan sakit perut hilang timbul sejak pukul 01.00 WITA, gerakan janin aktif, ibu dilakukan pengkajian data subjektif dan data objektif sebelum diberikan tindakan lanjut. Persalinan ibu” YS “ berlangsung secara *Sectio Caesarea (SC)* atas indikasi *Cephalopelvic Disproportion (CPD)* tidak ada kemauan persalinan tidak ada pengeluaran cairan ketuban, gerak janin aktif dirasakan, dapat diuraikan pada tabel 12 berikut:

Tabel 12

Hasil Pemberian Asuhan Kebidanan Pada Ibu “YS” Umur 25 Tahun Pada Masa Persalinan Di RSUD Bali Mandara.

Hari, Tanggal , Waktu, Tempat	Catatan Perkembangan	Pemeriksa
1	2	3
Kamis, 06 Maret 2025, 03.00 WITA	S: Ibu mengeluh sakit perut hilang timbul sejak pukul 01.00 WITA dan keluar lendir bercampur darah sejak pukul 03.00 WITA. Ibu makan terakhir pukul 21.00 WITA, dengan porsi Satu	Bidan dan kharisyami

Moulase 0, tidak teraba bagian kecil/tali pusat.

A: G1P0A0 UK 40 minggu 6 hari preskep U
PUKA T/H Intrauterine + PK 1 Fase aktif.

P:

1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami ibu dan suami paham
2. Membantu ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, cairan, dan eliminasi, ibu bersedia makan dan minum dan buang air kecil.
3. Membantu ibu menggunakan gyamball agar proses persalinan lebih cepat, ibu bersedia.
4. Menganjurkan ibu apabila ingin istirahat
5. sebaiknya tidur miring ke kiri, ibu bersedia. Membimbing ibu melakukan relaksasi untuk mengurangi rasa nyeri ketika kontraksi, ibu dapat melakukan teknik relaksasi dengan baik dan nyeri kontraksi berkurang/
6. Mengobservasi Kemajuan persalinan, kesejahteraan ibu dan kesejahteraan janin dengan menggunakan patograf sesuai standar WHO, ibu bersedia

Pukul 11.00 WITA, di PMB Wiastrari .	S: Ibu mengatakan cemas dengan keadaannya dan bayinya, sakit perut masih terasa teratur. O: Keadaan umum ; ibu tampak cemas, Kesadaran : <i>Compomentis</i> , TD: 120/85 mmHg, N : 90x/menits, RR: 20X/menit, S: 36° c. DJJ: 145x/menit kuat dan teratur, His 4 kali dalam 10 menit durasi 40 detik, DJJ 144 kali/menit, Hogde II Perlimaan : 3 /5 Pemeriksaan VT dan vagina normal, portio lunak, dilatasi 4 cm, eff 50 %, selaput ketuban	Bidan dan Kharisyami
--	---	-------------------------

utuh, presentasi kepala, penurunan Hodge II, Moulase 0, tidak teraba bagian kecil/tali pusat.

A: G1P0A0 UK 40 minggu 6 hari preskep U
PUKA T/H Intrauterine + PK I Fase aktif.

P:

1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami ibu dan suami paham.
2. Memberikan dukungan pada ibu agar tidak cemas dan menginformasikan suami agar tetap memberikan dukungan pada ibu ibu merasa lebih baik
3. Memberitahukan kepada suami bahwa proses persalinan ibu tidak ada kemajuan selama diobservasi 10 jam, sehingga sudah melewati garis waspada yang ada dipatograf. Sehingga harus diberikan rujukan ke Rumah sakit dikarenakan adanya Penyempitan panggul ibu. Ibu dan suami menyetujui apa yang diberitahukan oleh bidan.
4. Melakukan pemeriksaan pelvimetri internal, terhadap promotorium sacrum, tulang spina isiadika yang tajam dengan diameter inter spinarum yang sempit, dinding pelvis konvergen, sacrum melengkung dan menonjol ke depan, arkus $< 90^{\circ}$
5. Menganjurkan ibu istirahat tidur miring ke kiri ibu bersedia.
6. Mengobservasi kemajuan persalinan, kesejahteraan ibu dan kesejahteraan janin dengan menggunakan patograf sesuai standar WHO.

7. Menganjurkan ibu untuk mengganti pakaian menggunakan operasi dan melepaskan perhiasan, ibu telah menggunakan pakaian perasi dan melepaskan perhiasan.

8. Membantu ibu untuk melakukan pembersihan pada area yang akan dilakukan pembedahan area, pembedahan sudah bersih.

9. Mengantar ibu ke ruangan OK RSUD Bali Mandara, ibu sudah berada di ruangan OK Bali Mandara.

Pukul 15.10 WITA Rumah Sakit Bali Mandara	S: Dari Dokumentasi ibu telah memasuki ruangan operasi, ibu bersedia dan siap untuk dilakukan operasi <i>Sectio Caesarea</i> (SC). Ibu telah diberikan anastesi blok spinal Bupivacaine 0,5 % dan memulai tindakan <i>Sectio Caesarea</i> (SC). Tindakan SC dimulai, Bayi lahir segera menangis pukul 15.10 WITA.	Bidan dan Dokter
16.10 WITA RSUD Bali Mandara	Bayi S: Bayi lahir pukul 15.30 WITA dan bayi segera dibawa keruangan observasi. O: Keadaan umum : baik, kesadaran: Composmentis, HR: 145x/menit, RR: 42x/menit, S: 36,8^o C, Bayi segera menangis kuat , gerak aktif, kulit kemerahan, jenis kelamin: perempuan, BB: 3.600 gram, PB : 54 cm, LK : 38 cm, LD: 37 cm (A – S 8/9). Pemeriksaan Fisik : kepala bersih, wajah simetris, sklera putih, kongjutiva merah muda, bibir lembab, hidung bersih, telinga simetris dan bersih, leher normal, dada simetris, tidak ada retraksi dada, perut normal, tidak ada distensi, tali pusat masih basah dan bersih, tidak ada tanda – tanda infeksi, alat	

genetalia normal dan tidak ada pengeluaran, ikterus (-), BAB (-), BAK (-).

A: Neonatus cukup bulan usia 1 jam + *Vigorous* baby masa adaptasi.

P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi pada ibu dan suami, ibu dan suami paham.

2. melakukan informed consent kepada suami untuk melakukan perawatan 1 jam bayi baru lahir, suami setuju.

3. Melakukan perawatan mata bayi dengan memberikan salep pada kedua mata bayi, salep mata telah diberikan, reaksi alergi tidak ada.

4. melakukan injeksi Vitamin K 1 mg secara IM pada 1/3 anterolateral paha kiri bayi, injeksi telah dilakukan, reaksi alergi tidak ada.

5. Memakaikan pakaian pada bayi dan meletakkan bayi di *infant warmer*, bayi tampak nyaman.

06 Maret 2025, Pukul 17.00 WITA, RSUD Bali Mandara	S: Ibu mengeluh nyeri pada luka operasi, kaki sudah dapat sedikit bergerak namun masih terasa nyeri. Ibu mengatakan senang karena bayinya sudah lahir. O: Ibu : keadaan umum : baik, Kesadaran: Composmentis, TD : 125x/menit mmHG, N: 90x/menit, RR : 20x/menit, S: 36,5°C. Wajah tidak pucat, tidak ada odema, mata : tidak pucat, kongjungtiva merah muda, sklera putih, payudara: bersih, puting menonjol, kolostrom +/+, Abdomen: ada bekas luka operasi, TFU 2 Jari dibawah pusat, kontraksi baik, tidak ada pendarahan aktif, pengeluaran : <i>Lochea rubra</i> , terpasang <i>Dower cateter</i> , dan urine tertampung	Bidan dan Kharisyami
---	--	-------------------------

3. Asuhan Kebidanan Pada Ibu “YS” Umur 25 Tahun Pada Masa Nifas dan Menyusui

Asuhan kebidanan masa nifas ibu “YS” dilakukan sejak dua jam *Post Sectio Caesarea* (SC) hingga 42 hari hari pasca persalinan. KF-1 dilakukan pada saat 6 jam sampai hari ke-3 post SC, KF-2 pada saat hari ke -7 post SC, KF-3 dilakukan pada hari ke 28 Post SC, dan KF -4 dilakukan pada hari ke 42 Post SC. Selama masa nifas ibu tidak mengalami komplikasi apapun. Hasil asuhan yang telah diberikan dijabarkan pada tabel 13 berikut :

Tabel 13

Hasil Pemberian Asuhan Kebidanan Pada Ibu “YS” Umur 25 Tahun Pada Masa Nifas dan Menyusui Di RSUD Bali Mandara.

Tanggal, Waktu , Tempat	Catatan Perkembangan	Pemeriksa
1	2	3
KF -1 06 Maret 2025, 23..00 WITA, Ruang Nifas RSUD Bali Mandara.	S: Ibu sudah mampu mobilisasi miring kanan dan kiri, ibu masih mengeluh nyeri pada daerah operasi. Ibu sudah minum air putih serta makan roti setelah puasa 6 jam, ibu senang dengan kehadiran bayinya dan sudah menyusui bayinya setiap 1 sampai 2 jam sekali. O: Keadaan umum : baik, Kesadaran : Composmentis, kondisi psikologis ibu : <i>Taking in</i> , TD : 118/80X/menit mmHg, N: 80x/menit, RR: 20x/menit, S: 36, 5°C. Pemeriksaan Nifas : Puting susu menonjol, kolostrom +/+, pada abdomen tampak luka operasi, tidak ada pendarahan aktif, TFU 2 jari	Bidan dan Kharisyami

dibawah pusat, Kontraksi baik, pengeluaran :
Lochea rubra, terpasang *Dower cateter*, dengan
jumlah urine tertampung di urine bag 1000 cc. Ibu
terpasang infus R dengan drip oksitosin 20 IU
dengan kecepatan 28 tpm cabang triway drip
analgetik pentanyl 250 mg dengan kecepatan 2,1
cc/ jam menggunakan syringe pump.

A: P1A0 6 jam *post Sectio Caesarea (SC)*.

P:

1. Menginformasikan hasil pemeriksaan ibu, ibu dan suami paham.
2. Membimbing ibu untuk menyusui dengan cara duduk, ibu dapat menyusui bayinya.
3. Menganjurkan untuk menyusui bayinya secara *on demand* dan memberikan ASI secara eksklusif ibu bersedia.
4. Memberikan KIE tentang :
 - a. Pemenuhan Nutrisi selama masa nifas.
 - b. selalu menjaga personal hygiene

KF-2	S: Ibu senang sudah bisa pulang dari rumah sakit. Ibu sudah bisa mobilisasi duduk dan berjalan. Ibu sudah menyusui bayinya setiap 2 jam atau selama bayinya menginginkan.	Bidan dan Kharisyami
08 Maret 2025, 07.30 Di RSUD Bali Mandara	O: Keadaan umum : baik, Kesadaran : Composmentis, kondisi psikologis ibu : <i>Taking hold</i> , TD: 120/80 mmHg, N: 90x/menit, RR: 20x/menit, S: 36,5 °C. Pemeriksaan Nifas: Puting susu menonjol, ASI +/+, tidak ada lecet maupun bengkak, pada abdomen tampak luka operasi tidak ada pendarahn aktif, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi baik, pengeluaran <i>Lochea rubra</i> , kandung kemih tidak	

c. Pola Eliminasi: Ibu BAB 1 Kali sehari dan BAK 3-4 kali sehari, tidak ada keluhan sat BAB/BAK.

d. Psikologis: ibu dan keluarga sangat senang atas lahirnya bayi, merawat bayi dibantu oleh suami dan mertua.

O: Keadaan umum : baik, Kesadaran : Composmentis, kondisi Psikologis ibu : taking Hold, TD: 120/80 mmHg, N: 80x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C.

Pemeriksaan Nifas : Puting susu menonjol, ASI +/-, tidak ada lecet maupun bengkak, pada abdomen tampak jahitan luka operasi sudah bersih dan kering, tidak ada pendarahan aktif, TFU ^{1/21} pusat-symphisis, kontraksi baik, pengeluaran: *lochea sanguinolenta*, kandung kemih tidak penuh.

A: P1A0 *post Sectio Caesarea (SC)* hari – 7

P:

1. Menginformasikan hasil pemeriksaan ibu, ibu dan suami paham.
 2. Membimbing ibu cara menyusui yang benar, dan tetap menganjurkan menyusui secara *on demand*, ibu paham.
 3. Membimbing ibu cara menyendawakan bayi setelah menyusui, ibu paham dan dapat melakukannya.
 4. Membimbing ibu untuk melakukan senam nifas, serta mengajarkan suami melakukan pijat oksitosin, ibu bersedia dan suami dapat melakukan pijat oksitosin kepada ibu.
 5. mengingatkan kembali ibu terkait pemenuhan nutrisi dan istirahat dimasa nifas, ibu paham.
-

KF – 3	S: Ibu mengatakan tidak ada keluhan dan Kharisyami
1 April 2025,	menyusui bayinya setiap 2 jam atau saat bayi
15.00 WITA,	menangis.
Rumah ibu “	a. Pola Nutrisi: ibu makan teratur 3 kali sehari
YS”	dengan porsi sedang, komposisi nasi, lauk, ayam, sayur, telur rebus, minum 10 – 14 gelas perhari.
	b. Pola istirahat: ibu dapat beristirahat saat bayi tertidur dan bangun ketika menyusui, ibu merasa waktu istirahat cukup.
	c. Pola Eliminasi: ibu BAB 1 kali sehari dan BAK 4 – 5 kali sehari, tidak ada keluhan saat BAK.
	d. Psikologis: ibu sangat senang atas lahirnya bayi, ibu sudah lebih percaya diri dalam merawat bayinya.
	O: Keadaam Umum: Baik, Kesadaran : Compomentis, kondisi psikologis ibu : <i>letting go</i> , TD: 112/80 mmHg, N: 85x/menit, RR:20x/menit, S: 36,6°C.
	Pemeriksaan Nifas: Puting susu menonjol, ASI +/- . Tidak ada lecet maupun bengkak, pada abdomen tampak luka operasi sudah kering. Tidak ada pendarahan, TFU tidak teraba, tidak ada tanda infeksi, tidak ada pengeluaran, lochea alba, kandyng kemih tidak penuh.
	A:P1A0 <i>Post Sectio Caesarea (SC)</i> Hari – 28
	P:
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan ibu, ibu dan suami paham.
	2. Membimbing ibu melakukan perawatan bayi sehari-hari, ibu dapat melakukan perawatan bayi sehari – hari,
	3. Mengingatkan ibu kembali mengenai jenis alat

mata kongjutiva merah muda, sklera putih, telinga simetris, hidung bersih tidak ada kelainan, reflek *glabella* ada, mulut tidak ada kelainan, reflek *rooting*, *sucking*, dan *swallowing*, ada, leher tidak ada kelainan, payudara simetris tidak ada kelainan, tidak ada distensi, punggung tidak ada cekungan, reflek *galant* ada. Genetalia normal, BAB/BAK (+/+), Lubang anus ada, jari tangan lengkap tidak ada kelainan, reflek *grasp* ada, jari kaki lengkap tidak ada kelainan, reflek *moro* ada

A: Neonatus cukup bulan umur 6 jam + *virgorous baby* masa adaptasi.

P:

1. Meginformasikan hasil pemeriksaan bayi kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham.
2. Menganjurkan ibu untuk menyusui secara *on demand*, ibu paham dan bersedia.
3. Membimbing ibu cara menyendawakan bayi setelah menyusui, ibu paham.
4. Menganjurkan ibu dan suami untuk mengajak berkomunikasi bayi untuk membangun ikatan bersama bayi dan kenyamanan bayi kepada orang tuanya, ibu dan suami paham.

KN 2 08 Maret 2025, 08.00 WITA, RSUD Bali Mandara	S: Ibu dan bayi dirawat gabung. Bayi menangis dengan kuat. Bayi sudah menyusu setiap 1 – 2 jam sekali dan sudah disendawakan setiap selesai menyusu. O: Keadaan umum: baik, tangis kuat gerak aktif, kulit kemerahan, minum ASI (+), muntah tidak ada, HR: 140x/menit, RR: 44x/menit, S: 36,7°C, kongjativa merah muda, sklera putih, tidak ada retraksi dada, tidak ada distensi abdomen, tidak ada pendarahan dan tanda infeksi pada tali pusat. BAB/BAK(+/+), ekstremitas gerak aktif. A: Neonatus cukup bulan umur 3 hari + <i>virgorous baby</i> masa adaptasi. P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi pada ibu dan suami, ibu dan suami paham. 2. Menganjurkan ibu untuk menyusui secara <i>on demand</i>, ibu paham dan bersedia. 3. Membimbing ibu cara menyendawakan bayinnya. 4. Memberikan KIE ibu tanda bahaya neonatus, ibu paham. 5. Mengingatkan ibu dan suami untuk mengajak berkomunikasi bayi, memeluk, mengendong, dan mengajak tersenyum untuk membangun ikatan bersama bayinya dan kenyamanan bayi kepada orang tuanya, ibu dan suami paham. 6. Membimbing ibu dan suami cara merawat tali pusat, ibu dan suami dapat melakukan perawatan tali pusat dengan baik.	Bidan, Dokter, Kharisyami
--	--	---------------------------------

	7. Mengingatkan kepada ibu dan suami untuk menjaga kehangatan bayi, ibu dan suami.	
	8. Menyarankan ibu dan suami untuk rutin menjemur bayi dipagi hari selama 15 – 30 menit setiap harinya. Ibu paham.	
KN 2 11 Maret 2025, 16.00 WITA, Rumah ibu “YS”	S: Ibu mengatakan bayinya tidak ada keluhan bayi ibu” YS “ mau menyusui setiap 1 sampai 2 jam sekali dengan perlekatan yang baik, selalu disendawakan setiap selesai menyusu dan tidak ada gumoh. Pola eliminasinya BAB setiap 10 - 11 kali perhari warna kuning kecoklatan, konsistensi lembek, BAKnya 13 - 15 kali perhari warna kuning jernih. O: Keadaan umum: baik, minum ASI (+), muntah tidak ada,BB: 3.980 gram(Kenaikan berat badan bayi mencapai 380). HR: 144x/menit, RR: 40x/menit, S: 36,7°C. , Konjungtiva merah muda, sklera putih, tidak ada retraksi dada, tidak ada distensi abdomen, tidak ada pendarahan dan tanda infeksi pada tali pusat (masih basah), ekstremitas gerak aktif,BAB / BAK (+/+), A: Bayi sehat umur 7 hari. P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan baik kepada ibu dan suami ibu dan suami paham. 2. Mengingatkan ibu untuk menyusui secara <i>on demand</i>, ibu paham dan bersedia. 3. Mengingatkan ibu untuk rutin menjemur bayi pada pagi hari. 4. Membantu ibu melakukan perawatan bayi sehari – hari dan memandikan bayinya, baik tampak nyaman dan sudah dimandikan.	Kharisyami

dengan cara mengangkat kepala dengan meletakkan pada posisi telungkup selama ± 1 menit, ibu sudah melakukannya.

5. Mengingatkan ibu untuk melakukan imunisasi bayinya di Puskesmas atau pmb, ibu akan mengajak bayinya imunisasi di Puskesmas atau di PMB pada tanggal 6 April 2025 sesuai jadwal di Buku KIA. Ibu paham.

15 April 2025, Rumah ibu "YS"	S: Ibu mengatakan bayinya tidak ada keluhan bayi ibu" YS " mau menyusui setiap 1 sampai 2 jam sekali dengan perlekatan yang baik, selalu disendawakan setiap selesai menyusu dan tidak ada gumoh. Bayi sudah dilakukan imunisasi BCG dan polio oral pada tanggal 06 April 2025 di PMB Bidan Wiastari. Pola eliminasinya BAB setiap 6 - 9 kali perhari warna kuning kecoklatan, konsistensi lembek, BAKnya 10 - 15 kali perhari warna kuning jernih. Pola istirahat : Bayi mulai terbiasa bangun pada saat haus maupun merasa tidak nyaman. O: Keadaan umum: baik, minum ASI (+), muntah tidak ada,BB: 4.600 gram(Kenaikan berat badan bayi mencapai 300). HR: 142x/menit, RR: 44x/menit, S: 36,6°C. , Konjungtiva merah muda, sklera putih, tidak ada retraksi dada, tidak ada distensi abdomen, tidak ada pendarahan dan tanda infeksi pada tali pusat sudah pupus dalam keadaan kering, ekstemitas gerak aktif, iketrus (-), BAB / BAK (+/+). A: Bayi sehat umur 42 hari. P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan baik kepada	Kharisyami
-------------------------------------	---	------------

ibu dan suami ibu dan suami paham.

2. Mengingatnkan ibu untuk menyusui secara *on demand*, ibu paham dan bersedia.
3. Membimbing ibu untuk melakukan pijat bayi,ibu mengerti
4. Mengingatnkan ibu untuk rutin menjemur bayi pada pagi hari.
5. mengingatnkan ibu untuk melatih stimulasi bayi dengan cara mengangkat kepala dengan meletakkan pada posisi telungkup selama $\pm$ 1 menit, ibu sudah melakukannya.
6. Mengingatnkan ibu untuk melakukan imunisasi bayinya di Puskesmas atau PMB 1 bulan lagi, ibu akan mengajak bayinya imunisasi sesuai jadwal yang sudah di berikan di Buku KIA. Ibu paham dengan penjelasan yang diberikan

Sumber: Data primer dan sekunder dari ibu dan suami serta Buku KIA

tidak mendapatkan imunisasi TT kembali.

Pemeriksaan ketujuh yaitu pemberian obat tablet tambah darah minimal 160 tablet. Ibu “YS” sudah mendapatkan tablet tambah darah dan minum secara rutin dari usia kehamilan 19 Minggu sampai masa akhir kehamilan.

Pemeriksaan Kedelapan yaitu pemeriksaan laboratorium yang dilakukan ibu “YS” pada Trimester I ditanggal 25 Agustus 2024 dengan hasil pemeriksaan HB : 11,5 gr/ dL, Golongan Darah : A, GDS: 112 mg/dL, Test PPIA : HIV :NR, Sifilis: NR, Hepatitis : NR, Reduksi urine dan glukosa urine: Negatif. Dan Pemeriksaan pada Trimester III pada tanggal 12 Februari 2025 dengan hasil HB : 12,5 gr/dl, Gds: 83 mg/dl, Protein Urine: Negatif (-), di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan. Hasil pemeriksaan laboratorium ibu “YS” dalam batas normal. Ibu melakukan pemeriksaan laboratorium sebanyak 2 kali di Puskemas. Khoeroh & Susilowati (2024), menyatakan bahwa pemeriksaan laboratorium untuk menilai kadar HB, protein urine dan glukosa urin dapat dilakukan minimal 2 kali selama Trimester I dan Trimester III. Hal ini membuktikan pemeriksaan laboratorium ibu “YS” sudah sesuai dengan teori dan standar yang ada. Penataklasanan kesembilan yaitu menentukan penatalaksanaan dan menentukan melakukan temu wicara atau konseling yang sudah dilakukan dengan baik oleh Ibu “YS”.

Program perencanaan persalunan dan pencegahan komplikasi (P4K) merupakan hal yang penting untuk ibu dalam mempersiapkan persalinannya. Penulis membantu ibu “YS” untuk melengkapi P4K diantaranya penolong persalinan (bidan atau dokter), tempat bersalin (RS Bali Mandara), biaya persalinan (BPJS), transportasi (pribadi), calon pendonor darah (Adik Kandung), pendamping persalinan (Suami), rencana kontrasepsi (KB IUD) dan pakaian ibu dan bayi.

Keluhan yang ditemukan pada ibu “YS” merupakan nyeri punggung. Nyeri punggung diakibatkan terjadinya pergeseran pusat gravitasi dan postur tubuh ibu hamil yang semakin berat dan seiring semakin membesarnya uterus. Aktivitas yang dilakukan ibu selama kehamilan ialah mengurus rumah dengan melakukan pekerjaan ringan seperti menyapu, mengepel. Cara mengatasinya nyeri pinggang adalah dengan menghindari aktivitas berat, bersandar atau duduk di sela aktivitas dan mencari posisi yang nyaman. setelah diberikan anjuran keluhan ibu mulai berkurang

Asuhan komplementer yang “diberikan penulis pada ibu “YS” selama kehamilan trimester III yaitu relaksasi dan pemberian *prenatal yoga* yang disesuaikan dengan keluhan ibu yaitu nyeri punggung. Terapi relaksasi merupakan terapi menarik dan menghela nafas untuk memberikan perasaan relaksasi secara fisik menurunkan *stress* pada individu. *Prenatal yoga* memiliki manfaat mengurangi kecemasan pada ibu, melancarkan sirkulasi darah, asupan oksigen ke janin dan melatih otot-otot tubuh melalui gerakan tubuh yang disertai dengan teknik pengaturan nafas dan pemusatan konsentrasi sehingga ibu hamil dapat mencapai ketenangan. Hasil yang didapat yaitu nyeri punggung ibu berkurang sehingga tidak merasakan keluhan lagi setelah diberikan asuhan terapi relaksasi dan pemberian *perenatal yoga*. Ibu “YS “ juga diberikan asuhan komplementer lainnya pada usia kehamilan besar pesanan untuk induksi alami dan merata terjadi kontraksi yaitu pijat endokrin pindah entropin merupakan biodata atau contoh ringan yang terdapat melepaskan senyawa endolpin dan memicu keluarnya hormon oksitosin yang mana hormon ini dapat berlangsung terjadinya kontraksi dan sebagai induksi alami setelah dilakukan pijatan ibu merasa lebih rileks dan unsur-unsur mulai merasakan

Pemantauan pengeluaran *Lochea* pada ibu “YS” hingga hari ke-3 post SC tergolong *lochea rubra*, hari ke-7 *lochea sanguinolenta*, hari ke-28 *Lochea Alba* dan pada hari ke-42 sudah tidak ada pengeluaran *Lochea*. (Menurut Sitorus 2023) beberapa jenis *lochea* pada masa nifas ialah *Lochea rubra* keluar dari hari ke-1 sampai hari ke-3 masa paspartum berwarna merah, *lochea sanguinolenta* baru keluar berwarna merah kecoklatan disertai lendir di hari ke-3 sampai hari ke-7 masa post partum. *Lochea serosa* yang keluar berwarna kuning kecoklatan keluar pada hari ke-7 sampai hari ke-14 masa pospartum. dan *Lochea Alba* berwarna putih keluar dari hari ke-14 sampai 6 minggu post partum sehingga berdasarkan teori yang dialami oleh ibu “YS” termasuk dalam kondisi yang fisiologis dan tidak ada kesenjangan antara teori dan penerapan.

Pada hari pertama dan kedua ibu “YS” masih dalam fase *takking in*, di mana ibu ketergantungan dengan orang lain karena masih dalam tahapan pemulihan. Pada hari ket-3 ibu mulai berada dalam fase *takking hold*, ibu mulai menerima tanggung jawab atas peran barunya sebagai ibu yang mulai menguasai keterampilan merawat bayi dan menerapkan segala saran dari penulis. hal ini diamati oleh penulis selama melakukan kunjungan. Pada hari ke-28 dan hari ke-42 ibu berada di fase *letting go*, yaitu ibu sudah memulai percaya diri merawat bayinya dan sudah menyesuaikan dengan ketergantungan bayinya.

Ibu “YS” setelah mendapatkan pelayanan mas nifas sesuai dengan standar yaitu KF1 dilakukan pada 6 jam postpartum di RSUD Bali Mandara dan hari ke-3 post SC dilakukan pada saat kunjungan ke rumah. KF2 dilakukan pada hari ke-7 saat kunjungan rumah. KF3 dilakukan pada hari ke-28 posisi dan KF4 dilakukan pada hari ke-42 posisi ketika kunjungan rumah.

Kunjungan KN 4 dilakukan di kunjungan ke rumah ketika usia bayi 42 hari ibu mengatakan bayinya sangat aktif dan kuat menyusu berat bayi 4.600 gram. Bayi diberikan ASI eksklusif secara *on demand*, peningkatan berat badan bayi ibu “YS” sudah sesuai dengan Buku KIA. Bayi “YS” diberikan imunisasi BCG dan polio 1 pada umur 1 bulan pada Tanggal 6 April 2025 di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Selatan. Hal ini sesuai dengan standar karena pemberian imunisasi BCG diberikan pada saat bayi berusia 0 sampai 2 bulan. Asuhan yang diberikan pada bayi ibu “YS” dalam batas normal dan tidak ditemukan adanya bahaya atau infeksi. Bayi telah mendapatkan kebutuhan dasar baik dari asah, asih, dan asuh dari orang tuanya.

Asuhan komplementer yang diberikan kepada ibu “YS” adalah pijat bayi atau *massage* bayi dengan dilakukan pijat bayi, bayi merasakan kasih sayang dan kelembutan pada saat dipijat. Manfaat lainnya dari pijat bayi yaitu dapat menguatkan otot bayi, membuat bayi lebih sehat, dapat membantu pertumbuhan bayi dan memperlancar sistem peredaran darah, membantu proses pencernaan dan memberikan rasa relaksasi pada bayi. Penulis juga mengajarkan ibu “YS” untuk melakukan pijat bayi sehingga ibu dapat melakukan pijat bayi dengan baik.